

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu fondasi pertumbuhan ekonomi adalah lembaga keuangan. Khususnya, mengenai pendanaan, karena pembangunan sangat membutuhkan ketersediaan keuangan. Lembaga keuangan adalah organisasi komersial yang meningkatkan taraf hidup penduduk dengan mengumpulkan simpanan dari masyarakat dan mendistribusikannya sebagai kredit atau bentuk pembangunan lainnya (UU No. 10 Tahun 1998). Mengembangkan ekonomi tidak mungkin memisahkan Indonesia dari peran yang dimainkan oleh pemerintah, lembaga keuangan, dan entitas perusahaan yang menopang pertumbuhan ekonomi negara. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan salah satu pelaku usaha yang telah berperan penting dalam pengembangan perekonomian Indonesia.¹

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Bank Syariah merupakan lembaga perbankan yang menjalankan operasinya

¹ Dian Hersinta and Lisa Fitriyanti Akbar, “*Analisis Efisiensi Teknis BPR Syariah Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*” (n.d.): h. 121.

berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah dua jenis bank yang termasuk dalam kategori ini. Lembaga ini memiliki tujuan utama untuk membantu masyarakat, khususnya dalam pengelolaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sesuai dengan aturan syariah. Di Indonesia, daftar lembaga keuangan berbasis syariah, termasuk BPRS, terus bertambah. BPRS berperan sebagai lembaga keuangan yang menyediakan layanan pembiayaan tanpa menerapkan sistem bunga, sesuai dengan prinsip larangan riba dalam hukum syariah.²

Menurut Siamat dalam Irman (2014), karena sebagian besar sumber pendanaan bank berasal dari dana masyarakat, maka secara moral bank memiliki kewajiban untuk mengembalikan manfaat tersebut kepada masyarakat melalui penyaluran kredit. Akibatnya, bank dirancang untuk berfungsi sebagai penghubung antara unit surplus dan defisit. Seperti kebanyakan negara berkembang, penyaluran pinjaman bank yang ditujukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi terus mendominasi pembiayaan untuk bisnis

² Iis Nur'aisyah, Leonita Silvyna Dora, and Abdul Aziz, "*Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Pengembangan UMKM di Indonesia*" (n.d.): h. 115.

terkait sumber daya di Indonesia. Cara utama bagi bank untuk menghasilkan keuntungan adalah dengan menawarkan pembiayaan, namun karena sumber kredit, banyak risiko yang diperbolehkan. Karena mencakup aspek riba yang dilarang oleh agama, istilah kredit tidak digunakan dalam perbankan syariah; sebagai gantinya, pembiayaan digunakan. Berbeda dengan kredit, pendanaan didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, termasuk kesepakatan dan transparansi.³

Konsumsi masyarakat saat ini menggerakkan perekonomian Indonesia karena akibat virus Covid-19, penurunan daya beli akan menyebabkan penurunan pasokan dan produksi, yang akan mengakibatkan kerugian bagi pelaku usaha. Disemadi & Saleh dalam Ihsan (2020) mengklaim bahwa proliferasi COVID-19 di Indonesia berdampak buruk pada kinerja dan kapasitas bank syariah, khususnya yang berkaitan dengan debitur. Risiko kredit dapat meningkat sebagai akibat dari kinerja debitur yang buruk, membahayakan stabilitas perbankan dan keuangan syariah. Namun, industri keuangan tidak dapat mendistribusikan pembiayaan secara bebas karena meningkatnya virus COVID-19, yang dapat

³ Irman Firmansyah, "*Faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia*" 8, no. 2 (n.d.): h. 82.

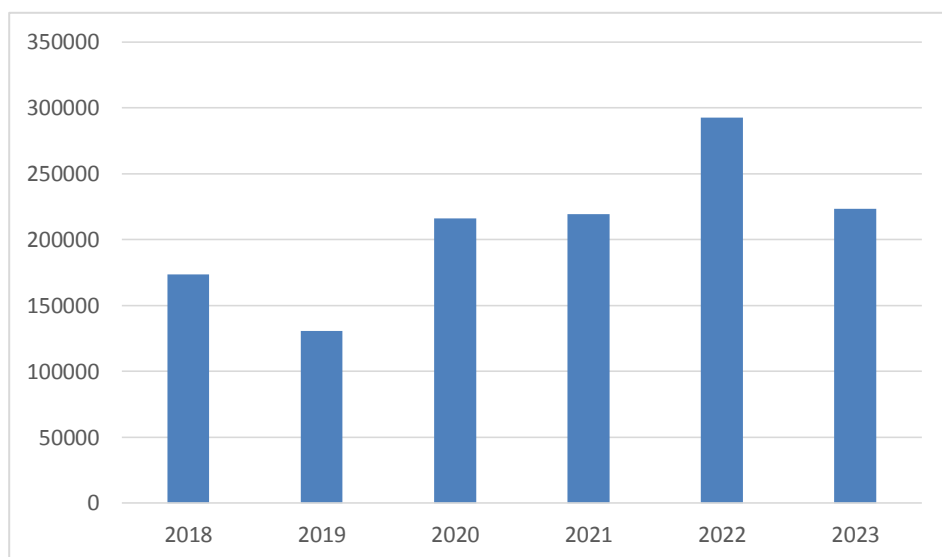
mengakibatkan risiko gagal bayar kreditur yang signifikan karena kebanyakan orang baik individu maupun bisnis mengalami penurunan pendapatan selama COVID-19.⁴

Nilai keseluruhan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah ditentukan menggunakan data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018–2023. Bank Pembiayaan Rakyat (BPRS) Syariah ditentukan menggunakan data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018–2023. Angka laba 2018–2019 menunjukkan penurunan 25%. Setelah itu, naik 65% pada tahun 2020 dan kemudian sebesar 2% pada tahun 2021. Akibat COVID-19 yang saat itu menyebabkan perekonomian memburuk, BPRS masih mampu mempertahankan laba saat ini pada tahun 2020 dan 2021, terlihat dari pertumbuhan ini dengan presentasi yang kecil. BPR mulai naik 33% pada tahun 2022 sebagai akibat dari dimulainya masa pemulihan. Namun, ada penurunan 24% pada tahun 2023.⁵

⁴ Agung Anggoro Seto, “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesia,” *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8, no. 2 (September 25, 2021): h. 145.

⁵ <https://www.ojk.go.id/>, diakses pada 19 mei 2024, pukul 14.25 WIB

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Laba BPRS



Sumber: Statistik BPRS (OJK 2023)

Dari gambar 1.1 terlihat bahwa perlu dilakukan pengukuran untuk efisiensinya sesuai data yang ada di OJK pada tahun 2018 labanya lebih tinggi berbeda dengan tahun 2019 yang menurun, dan terlihat pada tahun berikutnya mengalami stagnan, sehingga perlu dilakukannya pengukuran untuk mengetahui efisiennya.

Ekuitas dan dana pihak ketiga (DPK) berpotensi memengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh bank syariah. Bank melakukan margin dari deposito yang diambil dari uang konsumen dalam bentuk pinjaman. Secara alami, ini adalah elemen penting bagi bank sebagai organisasi yang beroperasi sebagai

perantara keuangan.⁶ Salah satu DPK bank syariah berupa deposito mudharabah. Modal ekuitas mempengaruhi besarnya keuntungan atau laba. Sebab, modal ekuitas menjadi dasar penetapan maksimal pinjaman atau pembiayaan.

Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dapat dipengaruhi oleh pendapatan dan beban operasional. Biaya operasional biasanya dikeluarkan oleh bank sebagai akibat dari operasi bisnis mereka. Akibatnya, laba bersih sangat dipengaruhi oleh biaya operasional. Sebuah bisnis tidak dapat menentukan laba bersih atau menghasilkan untung atau rugi tanpa biaya operasional. Pendapatan operasional juga berperan dalam menentukan laba bersih. Akibatnya, tidak mungkin untuk memisahkan laba bersih dari kesuksesan bisnis.⁷

Menurut pembenaran yang diberikan di atas, penelitian ini menggunakan variabel masukan (input) dan keluaran (output), antara lain sebagai berikut: beban operasional, ekuitas, dan

⁶ Kasmiri and Kamal Nurjaman, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Ekuitas Terhadap Laba Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019," *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 1, no. 1 (January 8, 2021): 114.

⁷ Dian Lestari Siregar, "Analisis Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT BPR Satya Mitra Andalan," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 2 (2021): h.701.

simpanan mudharabah. Di antara variabel output adalah laba bersih dan pembiayaan bagi hasil.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa efisiensi adalah hasil yang efektif dan bermanfaat. Dalam organisasi komersial, efisiensi sangat penting. Efisiensi adalah jumlah sumber daya paling sedikit yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil terbaik.⁸ Efisiensi didefinisikan sebagai rasio input terhadap output; Sebuah bisnis dianggap efisien jika dapat menghasilkan lebih banyak output daripada yang digunakan. Peran penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga keuangan, mereka harus beroperasi secara efektif; salah satu indikator keberhasilan kerja adalah tingkat efisiensi yang dicapai oleh bank.⁹

Pendekatan nonparametrik yang populer untuk menguji efisiensi bank adalah analisis menggunakan (DEA). Rahmat Hidayat dalam jurnal ilmiahnya “Studi tentang Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia (Metode Data Envelopment Analysis)”

⁸ Ahmad Arisatul Cholik, “Teori Efisiensi Dalam Ekonomi Islam,” Jurnal Ekonomi Islam 1, No. 2 (2013): h. 170.

⁹ Fadhil Muhammad Naufal and Achmad Firdaus, “Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jabodetabek Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (DEA),” Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah 5, no. 2 (January 9, 2018): h. 203.

mengemukakan bahwa efisiensi tiga BUS dan UUS di Indonesia dievaluasi dengan biaya tenaga kerja, aset tetap, dan dana pihak ketiga sebagai variabel input dan pembiayaan dan investasi sebagai variabel output. Secara keseluruhan, efektivitas 12 BPRS di kabupaten Jabodetabek selama tahun 2015–2016 bervariasi. Menurut penelitian yang diterbitkan January Hafid dalam jurnal berjudul *Persaingan dan Tingkat Efisiensi Bank Umum dan BPRS di Pasar Keuangan Mikro Indonesia*, dengan menggunakan metode DEA, tingkat efisiensi bank umum relatif tinggi dibandingkan dengan BPR.¹⁰

Penelitian ini akan menggunakan metode DEA untuk menguji tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Banten. Metode ini digunakan untuk mengukur efektivitas bank pembiayaan rakyat Islam.

Menurut uraian sebelumnya, peneliti sangat ingin mengkaji masalah ini secara lebih rinci dalam proposal skripsi berjudul:

“Analisis Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

¹⁰ Januar Hafidz, Sagita Rachmanira, and Tika Octia, *“Tingkat Persaingan dan Efisiensi Bank Umum dan BPR di Pasar Kredit Mikro di Indonesia”* (Jakarta: Bank Indonesia, n.d.), h.41.

di Provinsi Banten dengan Menggunakan *Data Envelopment Analisis (DEA)* Tahun 2018-2023”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, berikut adalah rumusan masalah yang diidentifikasi untuk penelitian ini:

1. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, lembaga keuangan berperan sebagai institusi komersial yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali melalui pemberian kredit atau bentuk pembiayaan lainnya.
2. Karena sebagian besar dana bank dihimpun dari masyarakat, bank secara etis berkewajiban menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit. Dalam menjalankan fungsi ini, bank bertindak sebagai perantara yang menghubungkan pihak-pihak dengan kelebihan dana (surplus) dan pihak-pihak yang membutuhkan dana (defisit).
3. Kapasitas dan kinerja bank pembiayaan rakyat syariah, khususnya yang memberikan pinjaman kepada debitur, terdampak negatif dari penyebaran COVID-19 di Indonesia. Risiko kredit dapat meningkat sebagai akibat dari kinerja

debitur yang buruk, membahayakan stabilitas perbankan dan keuangan syariah.

4. Input dan output menunjukkan seberapa efisien sebuah perusahaan; Jika dapat menghasilkan lebih banyak output, itu dianggap efisien. dibandingkan input yang dikeluarkan.

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian tetap fokus, terarah, dan sesuai dengan tujuan utamanya, diperlukan pembatasan masalah. Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada aspek-aspek berikut:

1. BPRS di Provinsi Banten menjadi subjek eksklusif dari penelitian ini.
2. Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menilai efektivitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis.
3. BPRS, yang terdaftar di OJK untuk periode 2018–2023 dan menerbitkan rekening keuangan syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah terkumpul, maka pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah : Seberapa efisienkah BPRS di Provinsi Banten dengan menggunakan Data Envelopment Analysis ?

E. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah dan fokus penelitian yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Banten melalui penerapan Data Envelopment Analysis.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademisi

Hasil penelitian ini semoga dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian dalam keilmuan tentang perbankan syariah khususnya mengenai analisis tingkat efisiensi

BPRS dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis*.

2. Lembaga BPRS

Penelitian ini diharapkan semoga dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk menetapkan strategi usaha di waktu yang mendatang, semoga dengan menggunakan metode data analysis envelopment dapat ditetapkan dan diterapkan dengan menggunakan penilaian efisiensi BPRS, dan masyarakat yakin dengan kemampuan BPRS untuk mengelola keuangan mereka secara efektif dan menyadari efektivitasnya, masyarakat akan merasa lebih aman berinvestasi di BPRS.

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri semoga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran untuk mengidentifikasi dan analisis masalah pada BPRS. Sehingga dapat memperdalam dan memperdalam ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan analisis efisiensi di BPRS dengan menggunakan metode DEA.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Muatan pada bab ini tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang diperoleh akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode analisis yang diterapkan dalam penelitian serta data-data yang digunakan, termasuk sumber asal datanya.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini membahas secara umum tentang objek penelitian, proses pengujian hipotesis, serta analisis data yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Penjelasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.